

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Asset

Vina Ramaadhianti¹, Wafiyah Septiwiidya², Juwainah³,
Anditha Wanda Salsabila⁴, Avriliani Dwi Septianay⁵, Tri Yulaeli⁶

1,2,3,4,5) Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Prodi Akuntansi,
Universitas Bhayangkara Jakarta Raya,
6 Dosen, Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Email : 202210315036@mhs.ubharajaya.ac.id

202210315018@mhs.ubharajaya.ac.id

202210315027@mhs.ubharajaya.ac.id

202210315021@mhs.ubharajaya.ac.id

202210315049@mhs.ubharajaya.ac.id

tri.yulaeli@dsn.ubharajaya.ac.id

Abstract. Previous research or relevant research is very important in a research or scientific article. Previous research serves to strengthen the theory and phenomenon of the relationship or influence between returns on assets. This article reviews the factors that influence the current ratio, debt equity ratio, and debt asset ratio in an introductory financial management literature study. This study aims to analyze the factors that influence the disclosure of Return on Assets, namely: current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio, and working capital turnover. Samples were selected using purposive sampling method and samples that met the criteria. This study uses the classical assumption test, model feasibility test, multiple regression analysis and statistical t test. These results indicate that the variable current ratio and debt equity ratio have an effect on return on assets, while the debt-asset ratio and working capital turnover variable have no effect on return on assets.

Keyword : Return On Asset, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, And Working Capital Turnover

Abstrak. Riset terdahulu atau riset relevan sangat penting dalam suatu riset atau artikel ilmiah. Riset terdahulu berfungsi untuk memperkuat teori dan fenomena hubungan atau pengaruh antar return on asset. Artikel ini mereview faktor-faktor yang mempengaruhi current ratio, debt equity ratio, dan debt asset ratio suatu studi literature pengantar Manajemen Keuangan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan Return on Asset yaitu: current ratio, debt equity ratio, debt-asset ratio, dan working capital turnover. Sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling dan sampel yang memenuhi kriteria. Penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik, uji kelayakan model, analisis regresi berganda dan uji statistik t. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel current ratio dan debt equity ratio berpengaruh terhadap return on assets, sedangkan debt-asset ratio dan variabel working capital turnover tidak menunjukkan pengaruh terhadap return on assets.

Kata kunci : Return On Asset, Current Ratio, Debt Equity Ratio, Debt Asset Ratio, Dan Perputaran Modal Kerja

Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan alat yang sangat penting untuk memperoleh informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan hasil-hasil yang telah diperoleh oleh perusahaan. Sehubungan dengan itu, bahwa informasi keuangan sangat bermanfaat bagi para investor yang akan menanamkan modal di suatu perusahaan untuk menilai sejauhmana keberhasilan yang telah dicapai. Dalam investasi yang akan dilakukan oleh para investor, maka perlu suatu perencanaan yang matang dengan melakukan analisis terhadap kinerja perusahaan (Asiah, 2011).

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

Pasar modal merupakan pertemuan antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual belikan sekuritas. Setiap perusahaan yang listing di Bursa Efek Indonesia atau go public pasti menerbitkan saham yang dapat dimiliki oleh investor. Tetapi harga saham sangatlah fluktuatif atau berubah-ubah, padahal pihak investor sangatla ingin harga sahamnya tinggi dan tidak perna turun (Hutami, 2012).

Rasio keuangan merupakan alat analisis laporan keuangan perusahaan yang dapat digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan (neraca, laporan laba/rugi, analisis laporan arus kas). Rasio keuangan ini terdiri atas rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas. Namun pada pembahasan penelitian ini lebih berfokus pada rasio likuiditas(current ratio) dan rasio profitabilitas (return on assets) perusahaan.

Current Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan semakin meningkatnya Current Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Debt to Equity Ratio berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan rendahnya Debt to Equity Ratio maka akan meningkatkan Harga Saham. Sedangkan variabel independen Current Ratio dan Debt to Equity Ratio secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel Harga Saham.

Artikel yang relevan diperlukan untuk memperkuat teori yang di teliti, untuk melihat hubungan atau pengaruh antar variabel dan membangun hipotesis. Artikel ini membahas PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT EQUITY RATIO, DEBT ASSET RATIO, DAN PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, maka dapat di rumuskan permasalahan yang akan dibahas guna membangun hipotesis untuk riset selanjutnya yaitu :

1. Apakah current ratio berpengaruh terhadap return on asset ?
2. Apakah debt equity ratio berpengaruh terhadap return on asset ?
3. Apakah debt asset ratio berpengaruh terhadap return on asset ?
4. Apakah perputaran modal kerja berpengaruh terhadap return on aset?

KAJIAN TEORI

1. CURRENT RATIO

Rasio lancar atau *current ratio* adalah jenis dari rasio likuiditas. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur posisi likuiditas dari sebuah entitas atau perusahaan menggunakan hubungan aktiva lancar dengan liabilitas lancarnya. Dalam kata lain, *current ratio* adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengetahui apakah aset lancar yang dimiliki oleh perusahaan mampu membayar atau melunasi seluruh kewajiban lancarnya dalam waktu dekat atau tidak.

Penggunaan rasio tersebut tak hanya ditujukan untuk menilai atau mengetahui masalah likuiditas di sebuah perusahaan. Melainkan, perusahaan juga mampu menilai pemakaian modal kerjanya.

Posisi likuiditas dari sebuah entitas mungkin akan terlihat sehat secara implisit apabila nilai rasio lancarnya di atas 1. Sementara, jika nilai rasio lancar perusahaan di bawah 1, artinya posisi likuiditasnya bisa dibilang sedang tidak sehat dan harus segera dievaluasi agar tak semakin memperburuk kondisi keuangan.

A. MANFAAT CURRENT RATIO

- untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan.
- membantu pihak manajemen dalam memikirkan strategi mengatur arus kas di periode selanjutnya .

- melakukan negosiasi kepada pihak bank agar bersedia memberikan keringanan bunga.
- meminta pihak pemasok agar bersedia menunda pembayaran sejumlah tagihan yang ditanggung perusahaan.

B. RUMUS PERHITUNGAN CURRENT RATIO

Dalam menghitung skor *current ratio*, ada dua hal penting yang terlibat, yakni aset lancar dan kewajiban lancar. **Aset Lancar** meliputi kas dan setara kas, piutang, persediaan, dan aset lancar lainnya. Rasio ini berbeda dari rasio cepat karena persediaan ikut dimasukkan ke dalam rumus perhitungannya. Sementara itu, **kewajiban lancar** antara lain terdiri dari utang, akrual, utang bunga, dan kewajiban lancar lainnya. Seluruh item tersebut merupakan aset dan liabilitas likuid.

CONTOH:

Perhatikan saldo Aset Lancar dan Liabilitas Lancar dalam Laporan Posisi Keuangan milik sebuah perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 sebagai berikut.

Aset Lancar:

- Kas dan Setara Kas: 30.000.000
- Piutang Usaha: 100.000.000
- Persediaan: 250.000.000
- Aset Lancar Lainnya: 100.000.000
- TOTAL: Rp480.000.000

Utang atau Kewajiban Lancar:

- Utang Akun: 25.000.000
- Utang Pajak Saat Ini: 90.000.000
- Beban Akrual: 200.000.000
- Pinjaman: 90.000.000
- TOTAL: Rp405.000.000

Current Ratio:	Aset Lancar : Kewajiban Lancar
Current Ratio:	Rp480.000 : Rp405.000
Current Ratio:	1.2

Jadi, berdasarkan perhitungan tersebut, *current ratio* perusahaan ini bisa dibilang masih stabil dan mampu mengatasi seluruh pengeluaran atau kewajiban lancarnya sepenuhnya. Bahkan, perusahaan masih mempunyai sisa dana setelah melunasi seluruh tanggungan jangka pendeknya tersebut.

2. DEBT EQUITY RATIO

Debt to Equity Ratio adalah sebuah rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Ekuitas dan jumlah hutang piutang yang digunakan untuk operasional perusahaan harus berada dalam jumlah yang proporsional. Pasalnya, *debt to equity ratio* akan menunjukkan bagaimana kemandirian finansial perusahaan dari pinjaman. *Debt to equity ratio* bermanfaat bagi perusahaan itu sendiri maupun untuk pihak luar yang memiliki kepentingan, misalnya investor atau pemberi pinjaman. Dengan mengetahui *debt to equity ratio*, pihak internal perusahaan dapat melakukan upaya untuk mengoptimalkan kondisi keuangan perusahaannya. Selain itu, *debt to equity ratio* juga digunakan dalam **laporan keuangan** yang dapat dipublikasikan bagi pihak luar untuk melihat gambaran kemampuan finansial perusahaan.

A. Cara Menghitung *Debt to Equity Ratio*

RUMUS : Debt to Equity Ratio (DER) = Total Hutang : Ekuitas

Dengan catatan:

1. Hutang atau yang disebut dengan liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai kepada pihak pemberi hutang dalam jangka waktu tertentu. Dilihat dari jangka waktu pelunasannya, hutang dibagi menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka panjang, dan kewajiban lain-lain.
2. Ekuitas atau *equity* adalah hak milik perusahaan atas aset atau aktiva perusahaan yang merupakan kekayaan bersih. Ekuitas terdiri atas setoran pemilik perusahaan dan sisa laba ditahan.

Atau Anda juga dapat menggunakan rumusan berikut.

Debt to Equity Ratio = Jumlah Liabilitas : Jumlah Ekuitas x 100%

- **Contoh Perhitungan Debt to Equity Ratio**

Berdasarkan laporan keuangan tahunan tahun 2022, perusahaan XYZ memiliki kewajiban atau liabilitas sebanyak Rp4 miliar dan ekuitas sebanyak Rp3 miliar. Lantas, berapa *debt to equity ratio* milik perusahaan tersebut? Berikut perhitungannya.

$$\text{Debt to equity ratio} = \text{Total Hutang} : \text{Ekuitas}$$

$$\text{Debt to equity ratio} = 4.000.000.000 : 3.000.000.000$$

$$\text{Debt to equity ratio} = 1,3$$

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perusahaan XYZ memiliki *debt to equity ratio* sebesar 1,3.

B. Ketentuan Debt to Equity Ratio

1. Debt to Equity Ratio 1 atau 100%

Jika nilai *debt to equity ratio* adalah 1 atau 100%, maka kondisi keuangan perusahaan masuk dalam kategori yang sehat. Sebab, apabila perusahaan gagal bayar, maka ekuitas yang dimilikinya dapat membayar utang-utang. Dengan demikian investor masih memiliki peluang untuk memperoleh hasil dari penjualan ekuitas perusahaan. Meskipun demikian, investor baru akan memperoleh haknya setelah pemberi utang dan pemilik saham preferen.

2. Debt to Equity Ratio di Atas 1 atau 100%

Apabila *debt to equity ratio* adalah lebih dari 1 atau 100%, maka perusahaan dapat dikatakan aman dan bisa juga mengindikasikan bahwa kondisi finansialnya perlu diwaspadai.

Aman atau tidaknya akan sangat bergantung pada sumber utang yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Jika sumber utang perusahaan adalah utang usaha berarti kondisi keuangan perusahaan tergolong baik-baik saja. Namun, bila sumber utang perusahaan adalah utang bank atau obligasi, bisa dikatakan bahwa kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam kategori yang perlu diwaspadai.

3. Debt to Equity Ratio di Atas 2 atau 200%

Nilai *debt to equity ratio* di atas 2 atau 200% menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan sudah sangat rawan terhadap berbagai jenis risiko. Kondisi seperti ini pada umumnya banyak ditemui di bursa saham Indonesia. Jadi, dari beberapa ketentuan di atas, Anda dapat mengetahui bahwa kondisi keuangan perusahaan XYZ masuk ke dalam kategori yang kedua. Kondisi tersebut dapat dikatakan aman selama sumber utangnya tidak berasal dari bank atau obligasi. Sementara itu, dilansir British Business Bank, *debt to equity ratio* yang baik pada umumnya berada di kisaran angka 1 hingga 1,5.

3. DEBT ASSET RATIO

Debt to assets ratio sering disingkat dengan DAR yang merupakan bagian dari rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas juga disebut dengan rasio leverage yang berfokus pada kewajiban perusahaan. Jadi debt to assets ratio adalah rasio yang mengukur seberapa besar aset perusahaan dapat menanggung hutang yang dimiliki korporasi tersebut. Apabila hasil dari debt to asset ratio tinggi maka semakin tinggi resiko perusahaan dalam melunasi kewajibannya. debt to asset ratio juga bisa digunakan untuk mengukur seberapa besar aset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan dapat mempengaruhi pengelolaan aset korporasi.

debt to asset ratio juga erat kaitannya dengan debt to equity ratio. Debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur hutang dilihat dari modal yang dimiliki perusahaan. Rasio ini juga erat kaitannya dengan long term debt to equity ratio. Long term debt to equity ratio adalah rasio yang mengukur hutang jangka panjangnya dengan modal sendiri. Bila hasilnya dibawah angka 1 maka kondisi keuangan perusahaan terhadap hutangnya dinilai masih baik.

A. Manfaat Debt to Asset Ratio

Hasil dari Debt to asset ratio bisa menggambarkan kondisi perusahaan meliputi hal-hal dibawah ini :

1. Jumlah aset dan hutang yang dimiliki perusahaan dalam periode berjalan. Dari rasio ini diketahui pula keseimbangan jumlah modal dan aktiva yang dimiliki perusahaan.
2. Nilai debt to assets ratio yang tinggi mengindikasikan besaran aset yang dibiayai modal relatif kecil. DER nyatanya berfungsi untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajibannya pada pihak ketiga

3. Resiko atas pelunasan kewajiban jangka panjang juga semakin tinggi. Hal ini nantinya bisa mempengaruhi penggunaan net profit margin yang dihasilkan. Laba yang dihasilkan bisa saja dialihkan untuk melunasi hutang ketimbang meningkatkan rasio perputaran persediaan bilamana aset likuid yang dimiliki tidak memadai.
4. Hutang yang tinggi nyatanya diikuti dengan beban bunga yang tinggi pula. Perusahaan perlu membayar angsuran hutang ditambah beban bunganya setiap bulan. Hal ini yang mendorong Anda untuk memperhatikan current rasio lancar bila debt to assets ratio cenderung tinggi.

B. Rumus dan Contoh Perhitungan Debt to Asset Ratio

Rumus dalam menghitung debt to asset ratio adalah = Total Hutang / Total Aset.

Penilaian atas DER sendiri terbagi atas tiga golongan yaitu sebagai berikut :

- Bila hasil debt to assets ratio kurang dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari ekuitas atau modal sendiri.
- Jika hasil debt to assets ratio lebih besar dari 0,5 kali artinya aset perusahaan dibiayai dari hutang.
- Apabila hasil debt to assets ratio adalah 0,6-0,7 kali maka dikatakan normal. Walaupun begitu hasil ini perlu dibandingkan dengan DER pada industri yang sama.

CONTOH

PT. KLM diketahui memiliki total aset sebesar 5 miliar rupiah sementara total kewajibannya mencapai 4 miliar rupiah yang terdiri dari hutang bank dan hutang dagang. Dari data ini bisa diketahui besaran debt to assets ratio sebagai berikut :

debt to asset ratio = Total Hutang / Total Aset.

debt to asset ratio = (Rp.4.000.000.000 : Rp. 5.000.000.000) x 100 %

debt to asset ratio = 0.8 x 100 %

debt to asset ratio = 80 %

Ini artinya kebanyakan aset dalam PT.KLM dibiayai oleh hutang. Tingginya DER juga kurang baik bagi PT.KLM sehingga penting melakukan efisiensi serta menyediakan aset likuid untuk mengangsur hutang yang dimilikinya.

4. PERPUTARAN MODAL KERJA

Rasio perputaran modal kerja merupakan sebuah formula yang digunakan untuk menghitung efektivitas perusahaan dalam menggunakan modal kerja untuk menghasilkan penjualan. Rumus modal kerja mengacu pada modal operasi yang digunakan perusahaan dalam operasi sehari-hari. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan efisiensi operasi yang lebih tinggi, di mana setiap dolar modal kerja menghasilkan lebih banyak pendapatan. Bersama dengan rasio seperti perputaran persediaan, perputaran piutang usaha, rasio perputaran modal kerja adalah metrik kunci dalam manajemen modal kerja. Manajemen memantau arus kas, aset lancar, dan liabilitas lancar untuk menjaga kelancaran operasi bisnis. Memeriksa mereka memberi wawasan tentang bagaimana manajemen bisa memperbaiki operasi bisnis.

Modal kerja adalah selisih antara aset lancar dengan liabilitas lancar. Keduanya ada di neraca. Jika aset lancar melebihi liabilitas lancar, perusahaan memiliki modal yang cukup untuk membiayai operasi sehari-hari. Dengan kata lain, modal kerja perusahaan adalah positif. Perusahaan menggunakan modal kerja untuk mendukung penjualan dan pertumbuhan. Seberapa efisien perusahaan mengelolanya, kita mengukurnya menggunakan rasio perputaran modal kerja. Rasio tersebut menghubungkan antara dana yang perusahaan gunakan untuk operasi dan pendapatan yang dihasilkan. Semakin tinggi pendapatan yang dihasilkan untuk setiap dolar modal kerja yang digunakan, semakin baik.

RUMUS DAN CONTOH PERPUTARAN MODAL KERJA

Perputaran modal kerja = Pendapatan/Rata-rata modal kerja

Modal kerja = Aset lancar – Liabilitas lancar.

Tabel 1: Penelitian terdahulu yang relevan

NO	AUTHOR (TAHUN)	HASIL RISET TERDAHULU	PERSAMAAN DENGAN ARTIKEL INI	Perbedaan dengan artikel ini
1	Almomani, Tareq Mohammad Almomani, Mohammad Abdullah Obeidat, Mohammed Ibrahim	Hubungan antara Manajemen Modal Kerja dan Kinerja Keuangan	Penelitian ini membahas modal kerja	Penelitian sebelumnya membahas kinerja keuangan sedangkan penelitian sekarang tidak membahas kinerja keuangan

2	Shahzad, Farrukh Fareed, Zeeshan Zulfiqar, Bushra	Dampak Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan	Penelitian ini membahas modal kerja	-
3	Dewi, Lisnawati Rahayu, Yuliasuti	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan	Penelitian ini membahas modal kerja.	-
4	Siswanto, Dwi Joko Maudhiky, Faschruella Wahyudi, Ickhsanto & Rahmat Syah, Tantri Yanuar	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets.	Penelitian ini membahas modal kerja.	Penelitian sebelumnya membahas current ratio, ukuran perusahaan sedangkan penelitian sekarang tidak membahas current ratio, ukuran perusahaan
5	Kwon, Oh Kang Satchell, Stephen			
6	Proquest, Link Abstract, Abstrak	Cara memngembalikan asset pada dokumen	Penelitian ini membahas return on asset	-
7	Siswanto, Dwi Joko Maudhiky, Faschruella Wahyudi, Ickhsanto & Rahmat Syah, Tantri Yanuar	Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets	Penelitian ini membahas Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return On Assets	-
8	Colline, Fredella	Pengaruh Mediasi Debt Equity Ratio Terhadap Pengaruh Current Ratio, Return On Equity dan Total Asset Turnover	Penelitian ini membahas Debt to Equity Ratio	Penelitian sebelumnya membahas current ratio, retrunt on equity sedangkan penelitian sekarang tidak membahas current

				ratio, dan reentrunt on equity
9	Fitrianingsih, Dwi Budiansyah, Yogi	Pengaruh Current Rasio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga	Penelitian ini membahas Debt to Equity Ratio	Penelitian sebelumnya membahas Current Rasio sedangkan penelitian sekarang tidak membahas debt to equity ratio
10	Mardiati, Dijan Permatasari, Selvi Putri	Pengaruh Current Ratio dan Debt to Asset Ratio Terhadap Return On Asset	Penelitian ini membahas current ratio	Penelitian sebelumnya membahas debt to asset ratio sedangkan penelitian sekarang tidak membahas debt to asset ratio
11	Achmad Ali Fikri, Syamsul Arifin, M. Fuad Fahrudin	Pengaruh current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset -	Penelitian ini membahas current ratio	Penelitian sebelumnya membahas debt to asset ratio sedangkan penelitian sekarang tidak membahas debt to asset ratio
12	Ariana, Riska	Pengaruh current ratio dan terhadap return on asset -	Penelitian ini membahas current ratio	-
13	Irsan, Muhammad Rambe, Muis Fauzi	Pengaruh Current ratio dan debt to asset ratio terhadap return on asset	Penelitian ini membahas Debt To Asset Ratio	Penelitian sebelumnya membahas current ratio sedangkan penelitian sekarang tidak membahas current ratio
14	Chandra, Dody Salden	Pengaruh debt to asset, reentrunt on asset earning preshare terhadap harga saham	Penelitian ini membahas Debt To Asset Ratio	Penelitian sebelumnya membahas harga saham sedangkan penelitian

				sekarang tidak membahas harga saham
15	Nuraini, S.A., Kusni H., dan Siti R.	Pengaruh Perputaran Modal Kerja Terhadap Return On Assets	Penelitian ini membahas perputaran modal kerja.	-

METODE PENULISAN

Metode penulisan artikel ilmiah menggunakan penelitian kualitatif dan penelitian kepustakaan. Mengevaluasi teori dan hubungan atau pengaruh antar variabel baik dalam buku, jurnal online, Mendeley, Google Scholar, maupun menggunakan media online lainnya. Metode yang kami gunakan didasarkan pada penelitian literatur yang akan dilakukan untuk menciptakan penelitian literatur yang optimal dan berkualitas.

Pada saat melakukan pencarian literatur, peneliti harus mencari artikel yang akan digunakan dalam penelitian selanjutnya. Tidak hanya untuk mencari, tetapi juga untuk membaca dan memahami untuk mendapatkan sumber informasi tentang topik pembahasan. Penelitian kualitatif harus menggunakan tinjauan literatur untuk asumsi metodologis. Artinya, harus digunakan secara induktif, sehingga tidak mengarahkan pertanyaan peneliti. Salah satu alasan utama dilakukannya penelitian kualitatif adalah sifatnya yang eksploratif (Ali & Limakrisna, 2013).

Pencarian literatur adalah tentang memilih sumber data yang jelas. Hal ini harus dilakukan agar proses penelitian tidak melenceng dan menghasilkan kajian pustaka yang detail dan akurat. Untuk mengenali secara mendalam, semua karya sastra yang dijadikan referensi dalam penelitian kepustakaan diidentifikasi. Semakin dalam identifikasi, semakin baik sumber data yang diperoleh. Selama melakukan pencarian literatur, peneliti menemukan hal-hal yang perlu diperbaiki dan ditambahkan selama melakukan pencarian literatur. Dengan cara ini dapat mengurangi kesalahan dalam literature review dan menghasilkan literature review yang berkualitas.

PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terlebih dahulu yang relevan maka pembahasan artikel literature review ini dalam konsentrasi laporan keuangan adalah:

I. PENGARUHI CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

1. Laporan Keuangan

Menurut Harahap (2015:105) bahwa, “laporan keuangan merupakan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu”. Sedangkan menurut Sadeli (2015:18) bahwa, “laporan keuangan merupakan laporan tertulis yang memberikan informasi kuantitatif tentang posisi keuangan dan perubahan-perubahannya, serta hasil yang dicapai selama periode tertentu”. Berdasarkan pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan merupakan suatu alat yang dipakai untuk mengukur data keuangan dan melaporkan dengan tujuan mengambil keputusan yang tepat bagi pemakai informasi. Dalam praktiknya terdapat beberapa macam laporan keuangan yang seperti:

- a) Neraca
- b) Laporan Laba/Rugi
- c) Laporan Perubahan Modal
- d) Laporan Arus Kas
- e) Laporan Catatan atas Laporan Keuangan

2. Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2015:104) bahwa, “rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka yang lainnya”. Rasio keuangan memiliki pihak-pihak yang berkepentingan, baik dari internal perusahaan maupun dari eksternal perusahaan. Menurut Syamsuddin (2011:37-38) bahwa, ada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rasio keuangan, yaitu :

- a) Pihak pemegang saham dan calon pemegang saham
- b) Pihak kreditur dan calon kreditur
- c) Pihak manajemen perusahaan

3. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2015) bahwa terdapat empat jenis rasio keuangan yang biasa digunakan, yaitu:

- a) Rasio Likuiditas, meliputi :
 - 1) Rasio Lancar (Current Ratio)
 - 2) Rasio Cepat (Quick Ratio)
 - 3) Rasio Kas (Cash Ratio)
 - 4) Rasio Perputaran Kas
 - 5) Inventory to Net Working Capital
- b) Rasio Solvabilitas, meliputi:
 - 1) Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)
 - 2) Debt to Equity Ratio
 - 3) Long Term Debt to Equity Ratio
 - 4) Times Interest Earned
 - 5) Fixed Charge Coverage (FCC)
- c) Rasio Aktivitas, meliputi:
 - 1) Perputaran Piutang (Receivable Turn Over)
 - 2) Perputaran Sediaan (Inventory Turn Over)
 - 3) Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)
 - 4) Perputaran Aktiva Tetap (Fixed Assets Turn Over)
 - 5) Perputaran Total Aktiva (Total Assets Turn Over)
- d) Rasio Profitabilitas, meliputi:
 - 1) Net Profit Margin (NPM)
 - 2) Laba per Lembar Saham Biasa
 - 3) Return on Equity (ROE)
 - 4) Return on Assets (ROA)

4. Likuiditas

Menurut Sudana (2015) bahwa, “rasio likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya”. Sedangkan menurut Harahap (2015:301) bahwa, “rasio likuiditas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya”. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya yang bersifat jangka pendek. Makin tinggi likuiditas makin baiklah posisi perusahaan, karena terdapat kemungkinan bahwa perusahaan dapat membayar kewajibannya tepat waktu. Adapaun rasio yang digunakan dalam rasio likuiditas yaitu current ratio.

Current ratio merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.

5. Profitabilitas

Menurut Kasmir (2017:196) bahwa, “rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Sedangkan menurut Harahap bahwa, “rasio profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada”. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu serta dapat menggambarkan efektivitas manajemen dalam melaksanakan kegiatan operasinya. Jika profitabilitas perusahaan meningkat, maka perusahaan tersebut dikatakan mampu menghasilkan laba (keuntungan) dengan mengelola sumber daya yang dimilikinya dengan baik. Adapun rasio yang digunakan dalam rasio profitabilitas yaitu return on assets. Return on assets merupakan rasio yang dapat digunakan untuk mengukur keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aset yang tersedia.

6. Hubungan antara Current Ratio dan Return on Assets

Current ratio memiliki hubungan atau pengaruh negatif terhadap return on assets. Di mana jika current ratio tinggi maka memiliki pengaruh buruk terhadap kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba (keuntungan), penyebabnya adalah karena terdapat modal yang menganggur atau tidak digunakan dengan baik. Menurut Harjito dan Martono (2011:56) bahwa: Current ratio yang tinggi akan memberikan indikasi jaminan yang baik bagi kreditor jangka pendek dalam arti setiap perusahaan memiliki kemampuan untuk melunasi kewajiban-kewajiban financial jangka pendeknya, akan tetapi current ratio yang tinggi akan berpengaruh negatif terhadap kemampuan memperoleh laba karena sebagian modal kerja tidak berputar atau mengalami pengangguran.

Menurut Afrinda (2013:8) bahwa: Pengaruh current ratio (likuiditas) terhadap ROA (profitabilitas) berbanding terbalik. Tingginya current ratio menggambarkan tingginya tingkat likuiditas. Likuiditas yang tinggi mengakibatkan kas menganggur juga tinggi. Hal tersebut tentu tidak menguntungkan perusahaan dan sebagai akibatnya profitabilitas perusahaan akan rendah karena meningkatnya current ratio mengakibatkan menurunnya pendapatan dan laba perusahaan. Berdasarkan teori yang dikemukakan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa hubungan tingkat current ratio dengan return on assets perusahaan adalah berbanding terbalik. Apabila tingkat current ratio meningkat maka

tingkat return on assets akan menurun. Begitu pun sebaliknya, apabila current ratio menurun maka return on assets akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah menggunakan sebagian besar dananya untuk memenuhi kewajibannya daripada untuk investasi yang dapat menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan.

Namun, apabila perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang rendah, maka perusahaan akan bebas menggunakan dananya untuk investasi, sehingga dapat menghasilkan laba (keuntungan) bagi perusahaan. Adanya dana yang cukup, maka suatu perusahaan akan beroperasi secara maksimal dan tidak akan mengalami kesulitan akibat krisis keuangan. Akan tetapi, modal kerja yang berlebihan justru menunjukkan adanya dana yang tidak produktif (menganggur).

Rumus Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rumus Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar (*Current Asset*)}}{\text{Utang Lancar (*Current Liabilities*)}}$$

II. PENGARUHI DEBT EQUITY RATIO TERHADAP RETURN ON ASSET

Menurut Kasmir (2013:157) Debt to Equity Ratio (DER) Rasio ini digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas, serta untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam

(Kreditor) dengan pemilik perusahaan atau untuk mengetahui jumlah rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang. Menurut Harahap (2013) rasio ini dapat melihat seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh utang atau pihak luar dengan kemampuan perusahaan yang digambarkan oleh modal. Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang – utangnya dengan aset yang dimilikinya. Bagi bank (kreditor), semakin besar rasio ini, akan semakin tidak menguntungkan karena akan semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi di perusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, semakin tinggi tingkat pendanaan yang disediakan pemilik dan semakin besar batas pengamanan bagi peminjam, jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aset. Rasio ini juga

memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan resiko keuangan perusahaan (Kasmir, 2013 :158). Rumus untuk mencari Debt to Equity Ratio dapat digunakan perbandingan antar total utang dengan total ekuitas sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio (D/E)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Shareholders Equity}}$$

Dari rumus diatas, maka dapat dijelaskan bahwa total utang (Debt) atau total kewajiban (liabilities) adalah kewajiban yang harus dibayarkan secara tunai ke pihak lain dalam jangka waktu tertentu. Berdasarkan jangka waktu pelunasanya, kewajiban atau utang ini biasanya diklasifikasikan menjadi kewajiban lancar, kewajiban jangka pendek dan kewajiban lain – lain. Sedangkan total ekuitas (Equity) adalah hak pemilik atas aset perusahaan yang merupakan kekayaan bersih (jumlah aset dikurangi dengan kewajiban). Ekuitas atau modal dapat terdiri dari setoran pemilik perusahaan dan sisal aba yang ditahan (Retained Earning). Standar rata-rata industri menurut Kasmir (2014:157) untuk Debt to Equity Ratio adalah 90%.

III. PENGARUHI DEBT ASSET RATIO TERHADAP RETRUNT ON ASSET

Menurut Hery (2018, hal. 142) rasio solvabilitas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Saham halnya dengan rasio likuiditas , rasio solvabilitas juga untuk kepentingan analisis kredit atau analisis rasio keuangan. Debt to Assets Ratio menurut Kasmir (2015:156): merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Pengertian Debt to Assets Ratio menurut Fahmi (2011:127): Rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi total aset. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rasio ini mengukur presentase besarnya dana yang berasal darihutang baik jangka pendek maupun jangka panjang. Kreditur lebih menyukai Total Debt to total Assets Ratio atau Debt Ratio yang rendah sebab tingkat keamanannya semakin baik.

menurut (Sudana, 2011) hal. 23) "Rasio Utang ini mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aset perusahaan. Semakin besar rasio ini menunjukkan porsinya penggunaan hutang dalam pembiayaan investasi dalam aset, yang berarti keuangan perusahaan risiko juga meningkat dan sebaliknya. Menurut (Margaretha, 2011) hal. 26) "Rasio Hutang menghitung persentase total dana yang disediakan oleh kreditur. Semakin tinggi rasionya, semakin tinggi risikonya." Berdasarkan pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa Debt Ratio adalah rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan yang diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total aset.



Debt to Asset Ratio Formula = $\frac{\text{Total Debts}}{\text{Total Assets}}$




IV. PENGARUHI PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSET

Modal kerja merupakan aspek yang paling penting bagi tiap perusahaan karena modal kerja merupakan faktor penentu berjalannya kegiatan operasional dalam jangka pendek dalam perusahaan. Kegiatan operasional tersebut berpengaruh pada pendapatan yang di peroleh perusahaan. Perusahaan yang mampu menghasilkan nilai tambah atau keuntungan yang sustainable (berkelanjutan) adalah perusahaan yang mampu memanfaatkan modal kerjanya secara efektif dan efisien. Kesalahan atau tidak efektifnya pengelolaan modal kerja bisa menyebabkan menurunnya performa operasional perusahaan.

Pengukuran keberhasilan pengelolaan modal kerja dapat menggunakan rasio perputaran modal kerja. Dengan menggunakan rasio ini dapat diketahui efektifitas penggunaan modal kerja perusahaan pada satu periode tertentu, Kasmir (2010:224). Yaitu, apakah perusahaan memanfaatkan modal kerjanya dengan baik sehingga bisa menghasilkan keuntungan bagi perusahaan atau malah sebaliknya. Mengukur perputaran modal kerja adalah membandingkan penjualan bersih perusahaan dengan modal kerjanya selama satu periode, sehingga melalui rasio ini dapat diketahui apabila semakin tinggi perputaran modal kerja maka semakin efektif.

penggunaan modal kerja perusahaan, sebaliknya semakin rendah perputaran modal kerja semakin tidak efektif penggunaan modal kerja perusahaan sehingga menyebabkan terhambatnya kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan menghambat kemampuan perusahaan dalam perolehan keuntungannya.

1. Modal Kerja

Ada beberapa pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai modal kerja. Modal kerja adalah investasi sebuah perusahaan pada aktiva-aktiva jangka pendek seperti kas, sekuritas, persediaan, dan piutang, Brigham dan Houston (2006:131). Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, sediaan, dan aktiva lancar lainnya, Kasmir (2011:250). Dana sebagai modal kerja merupakan dana yang digunakan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, terutama yang memiliki jangka waktu pendek. Jadi modal kerja adalah seluruh aktiva lancar atau aktiva jangka pendek yang sering digunakan dalam kegiatan operasional sehari-hari perusahaan.

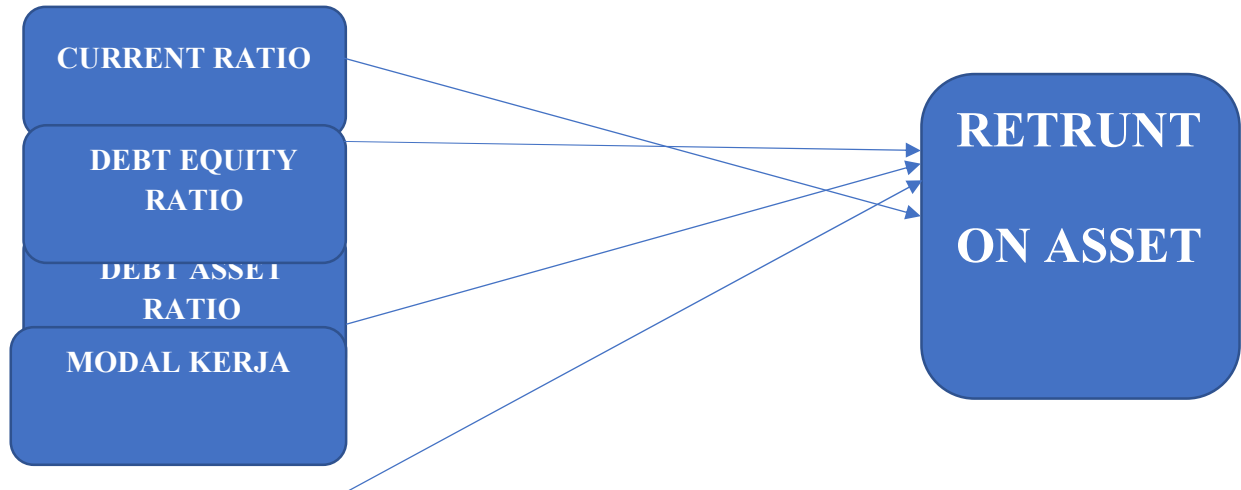
2. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja atau working capital turnover adalah suatu rasio yang digunakan dalam mengukur keefektifan modal kerja perusahaan selama periode tertentu. Dalam arti, berapa banyak modal kerja berputar selama suatu periode tersebut. Untuk mengukur rasio ini kita membandingkan penjualan bersih dengan modal kerja atau dengan modal kerja rata-rata. Dari hasil perhitungan apabila perputaran modal kerja rendah berarti pengelolaan modal kerja belum efektif dan sebaliknya apabila perputaran modal kerja tinggi berarti modal kerja perusahaan telah efektif, Kasmir (2011:182). Rumus untuk mengukur perputaran modal kerja sebagai berikut, Kasmir (2011:183):

Rasio Perputaran Modal Kerja (Working Capital Turn Over)	
Rasio Perputaran Modal Kerja	$= \frac{\text{Total Penjualan}}{\text{Rata - Rata Aset Lancar}}$
Rata - Rata Aset Lancar	$= \frac{(\text{Saldo awal} + \text{saldo akhir periode Aset Lancar})}{2}$

Conceptual Framework

Berdasarkan rumusan masalah , kajian teori , penelitian terdahulu yang relevan dan pembahasan pengaruh antara variabel , maka diperoleh kerangka berfikir artikel ini seperti dibawah ini:



Berdasarkan gambar conceptual framwork diatas , maka fungsi permintaan dan fungsi penawaran berpengaruh terhadap fungsi linear.

Selain dari dua variabel exogen ini yang mempengaruhi fungsi linear ,masih banyak variabel lain yang mempengaruhi diantaranya adalah:

- a) Kinerja Keuangan (Almomani, Tareq Mohammad,Almomani, Mohammad Abdullah, Obeidat, Mohammed Ibrahim)
- b) Harga saham (Chandra, Dody Salden)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Current ratio, *Debt to Asset Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor industri barang/manufaktur maupun jasa konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Kemudian, *Debt to asset ratio* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan sektor industri barang/manufactur maupun jasa konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan , *Current Ratio* dan Perputaran Modal Kerja secara parsial tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Saran

- (1) Bagi Peneliti, menambah pengetahuan tentang pengaruh current ratio, debt to asset ratio dan perputaran modal kerja terhadap ROA, dan dapat dijadikan perbandingan dengan teori yang didapat dari bangku kuliah dengan praktik yang terjadi dilapangan.
- (2) Bagi Perusahaan ilmu ini , sebagai informasi tambahan bagi perusahaan dan sebagai pertimbangan bagi perusahaan agar dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ROA dan untuk mengambil keputusan dalam menjalankan aktivitas perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Almomani, T. M., Almomani, M. A., & Obeidat, M. I. (2021). The Relationship between Working Capital Management and Financial Performance: Evidence from Jordan. *Journal of Asian Finance*, 8(6), 713–0720. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2021.vol8.no6.0713>
- Colline, F. (2022). The Mediating Effect of Debt Equity Ratio on The Effect of Current Ratio, Return on Equity and Total Asset Turnover on Price to Book Value. *Peer-Reviewed Article Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 26(1), 2443–2687. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v26i1.6882>
- Fitriana, A., Manajemen, J., & Ekonomi, F. (n.d.). *PENGARUH CURRENT RATIO TERHADAP RETURN ON ASSETS PADA PT ASTRA OTOPARTS TBK*. www.idx.co.id,
- Hernawati, E., Studi Administrasi Keuangan, P., Studi Komputerisasi Akuntansi, P., Piksi Ganesha, P., & Jend Gatot Soebroto No, J. (2020). *PERPUTARAN MODAL KERJA TERHADAP RETURN ON ASSETS (ROA)*. 8.
- Hertina, D., Fauka Pranata, A., & Aulia, R. E. (2021). The Influence of Current Ratio, Debt to Equity Ratio and Company Size on Return On Assets. In *Turkish Journal of Computer and Mathematics Education* (Vol. 12, Issue 8).
- Irsan, M., & Rambe, M. F. (2021). Return On Asset : Current Ratio And Debt To Asset Ratio Companies In Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Economic, Technology and Social Sciences*, 2(1), 289–298.
- Joye, & Christopher. (n.d.). *How to predict asset returns in the new normal*.
- Kwon, O. K., & Satchell, S. (2020). The Distribution of Cross Sectional Momentum Returns When Underlying Asset Returns Are Student's t Distributed. *Journal of Risk and Financial Management*, 13(2), 27. <https://doi.org/10.3390/jrfm13020027>
- Mardiati, D., & Permatasari, S. P. (n.d.). *Effect of Current Ratio and Debt to Asset Ratio Against Return on Assets (Empirical Study on Pharmaceutical Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (BEI) 2016-2020 Period)*. <http://ojs.unm.ac.id/jo>
- Riset, J., & Terpadu, A. (2018). *PENGARUH CURRENT RASIO DAN DEBT TO EQUITY RATIO TERHADAP HARGA SAHAM DI PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2013-2017* (Vol. 12, Issue 1).

- Salden, D., Prodi, C., Fakultas, M., & Dan Bisnis, E. (n.d.). *PENGARUH DEBT TO ASSET RATIO, RETURN ON ASSET EARNING PER SHARE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN FARMASI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2015-2019*.
- Shahzad, F., Fareed, Z., & Zulfiqar, B. (2015). Impact of Working Capital Management on Firm's Profitability: A Case Study of Cement Industry of Pakistan. *European Researcher*, 91(91), 86–93. <https://doi.org/10.13187/er.2015.91.86>
- Syahputri, A., Sasintan Putra, H., Purnama Sari, E., Eka Putri, D., Tinggi Ilmu Ekonomi Bina Karya, S., Tinggi Ilmu Ekonomi Sultan Agung, S., & Potensi Utama, U. (2022). EFFECT OF CURRENT RATIO AND DEBT TO ASSET RATIO ON RETURN ON ASSET MODERATED BY FIRM SIZE. *Business and Accounting Research (IJEBAR) Peer Reviewed-International Journal*, 6. www.idx.com
- Warouw, C., Nangoy, S., Saerang, I. S., Manajemen, J., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (n.d.). *PENGARUH PERPUTARAN MODAL KERJA DAN PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN FARMASI DI BURSA EFEK INDONESIA THE INFLUENCES OF CAPITAL TURNOVER AND PROFITABILITY TO THE COMPANY VALUE OF THE PHARMACEUTICAL COMPANIES LISTED ON INDONESIA STOCK EXCHANGE*.
- (Kwon & Satchell, 2020)
- (Almomani et al., 2021)(Irsan & Rambe, 2021)(Salden et al., n.d.)(Colline, 2022)(Fitriana et al., n.d.)(Mardiati & Permatasari, n.d.)(Syahputri et al., 2022)(Riset & Terpadu, 2018)(Hernawati et al., 2020)(Hertina et al., 2021)(Shahzad et al., 2015)(Joye & Christopher, n.d.)(Warouw et al., n.d.)